

Analisis Keterampilan Berbahasa Produktif Siswa Kelas VII di SMPN 5 Mataram Tahun Pembelajaran 2023/2024

Sa'diatunnisah¹, I Nyoman Sudika², Siti Rohana Hariana Intiana³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mataram, Indonesia
Posel: aatunn6@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbahasa produktif siswa kelas VII SMPN 5 Mataram tahun pembelajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 5 Mataram sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII G berjumlah 34 siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu dengan membuat daftar skor mentah, membuat nilai kemampuan siswa, membuat klasifikasi kemampuan siswa, dan membuat klasifikasi ketuntasan klasikal dengan kategori tuntas dan tidak tuntas. Hasil penelitian keterampilan berbahasa produktif pada bagian menulis menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMPN 5 Mataram dikategorikan tidak tuntas dengan nilai >75 diperoleh sejumlah 19 orang (55,88%), sedangkan siswa dengan nilai <75 sejumlah 15 orang (44,11%). Hasil penelitian keterampilan berbahasa produktif pada bagian berbicara menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMPN 5 Mataram dikategorikan tuntas dengan nilai >75 diperoleh sejumlah 30 orang (88,23%), sedangkan siswa dengan nilai <75 sejumlah 4 orang (11,76%).

Kata kunci: berbahasa produktif, keterampilan menulis dan berbicara

Analysis of Priductive Language Skills of Class VII Students at SMPN 5 Mataram for the 2023/2024 Academic Year

Abstract: The research aims to describe the productive language skills of class VII G students at SMPN 5 Mataram for the 2023/2024 academic year. The population in this study were all class VII students at SMPN 5 Mataram, while the sample in this study was class VII G students totaling 34 students. This research is a type of qualitative research using descriptive methods. The data analysis method in this research goes throught several stages, namely by creating a list of raw scores, creating student ability scores, classifying student abilities, and classifying classical completion into complete and incomplete categories. The results of research on productive language skills in the writing section showed that class VII students at SMPN 5 Mataram were categorized as incomplete with a score of >75 obtained by 19 people (55,88%), while students with a score <75 were 15 poeple (44,55%). The result of research on productive language skills in the speaking section showed that class VII students at SMPN 5 Mataram were categorized as complete with a score of >75 obtained by 30 people (88,23%), while students with a score <75 were 4 people (11,76%).

Keywords: productive language, writing speaking skills

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Terlebih dengan kemajuan zaman saat ini. Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Tujuan pendidikan tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa. Tetapi bagaimana agar sekolah menjadi wadah bagi siswa untuk berkembang menjadi generasi yang cakap berbahasa. Menurut Suyadi (2013:4) pendidikan adalah suatu upaya dengan kesadaran diri dan terencana dalam proses pembimbingan dan

pembelajaran bagi seseorang dengan tujuan menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif dan berilmu.

Bahasa sangat penting pada bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa terampil berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkembang, karena bahasa menjadi media penyampaian informasi dan pemerolehan informasi. Bahasa juga berfungsi sebagai sarana pengajaran pendidikan.

Berbahasa dalam kurikulum sekolah digunakan di Indonesia untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dalam K13, keterampilan berbahasa dianggap sebagai salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan berbahasa ini mencakup empat aspek yaitu, membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Keterampilan bahasa menurut Tarigan (2008:1) memiliki empat komponen antara lain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Pemerolehan keterampilan berbahasa harus melalui suatu hubungan yang teratur mulai dari belajar menyimak, belajar berbicara, belajar membaca dan belajar menulis. Keterampilan berbicara dan menulis bersifat produktif yaitu memberikan informasi sedangkan keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif yaitu menerima informasi. Hal ini senada dengan diungkapkan oleh Kridalaksana (Chaer, 2014: 32) bahwa “Bahasa adalah suatu sistem berupa lambang bunyi bersifat arbiter digunakan oleh masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi”. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara efektif dan efisien untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Keterampilan bahasa sangat dibutuhkan oleh semua peserta didik untuk menyampaikan atau mengekspresikan gagasan, ide, atau perasaan kepada lawan bicara. Serta siswa akan lebih mudah dalam menyerap informasi yang didengar dan dibaca dengan baik. Untuk itu keterampilan bahasa pada siswa perlu di asah dan dilatih. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dilatih kepada siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menyimak dan membaca adalah kemampuan reseptif (penerima pengertian) karena seseorang tidak perlu memproduksi bahasa. Kedua keterampilan berbahasa ini menempatkan seseorang untuk dapat menerima dan memahami bahasa. Keterampilan ini biasa disebut keterampilan pasif. Sebaliknya, keterampilan yang produktif adalah berbicara dan menulis karena seseorang memproduksi bahasa. Dua keterampilan ini disebut sebagai keterampilan aktif.

Adapun keterampilan yang akan difokuskan pada penelitian ini adalah keterampilan berbahasa produktif yaitu menulis dan berbicara. Ada beberapa alasan peneliti mengangkat judul ini, yaitu yang pertama judul ini menarik untuk dibahas karena masih jarang peneliti yang mengangkat topik mengenai keterampilan berbahasa produktif. Kedua, peneliti ingin melihat sejauh mana keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa produktif, baik lisan maupun tulisan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 5 Mataram. Pengamatan yang dilakukan bukan tanpa alasan melainkan penelitian ini bertujuan guna memberikan dampak yang bersifat positif bagi pembelajaran bahasa Indonesia dalam upaya pengukuran keterampilan bahasa produktif siswa. Oleh karena itu penelitian mengenai keterampilan berbahasa produktif pada siswa kelas VII SMPN 5 Mataram perlu dilakukan.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 5 Mataram yang beralamat di Jl. Lalu Mesir No.2A, Babakan, Kec. Sandubaya, Kota Mataram Nusa Tenggara Barat, peneliti telah melakukan pra observasi di SMPN 5 Mataram pada tanggal 20 April, berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu guru bahasa Indonesia kelas VII, keterampilan berbicara dan menulis peserta didik di kelas VII masih rendah. Adapun beberapa masalah yang ditemukan peneliti antara lain.

Pertama, pada siswa kelas VII masih ditemukan beberapa masalah yaitu peserta didik masih kurang mampu dalam pemilihan kata yang tepat pada saat berbicara maupun menulis.

Kedua, kurangnya kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas dan terstruktur. Ketiga, peserta didik cenderung menggunakan bahasa ibu saat pembelajaran dalam kelas, hal ini disebabkan karena kelas VII masih dalam masa peralihan dari SD ke SMP, sehingga peserta didik kesulitan mengungkapkan ide-ide, pertanyaan dan pendapat dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan paparan di atas, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung di kelas VII G masih banyak ditemukan peserta didik yang masih menggunakan bahasa daerah di dalam kelas, hal ini terlihat ketika peneliti mencoba bertanya terkait pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik sesekali menjawab pertanyaan menggunakan bahasa daerah jika dirasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia. Kegiatan belajar mengajar dalam kelas masih didominasi oleh guru. Peserta didik kurang aktif dalam bertanya maupun berpendapat.

Kemampuan berbahasa produktif pada siswa sangat penting untuk diteliti, hal ini disebabkan karena keterampilan berbahasa merupakan modal awal untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial dan karakter siswa yang disalurkan dan ekspresikan melalui keterampilan berbahasa itu sendiri.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah dikemukakan, maka peneliti terdorong untuk mengetahui bagaimana keterampilan menulis dan keterampilan berbicara siswa kelas VII di SMPN 5 Mataram Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain

- 1) Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lewier dkk. (2021) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbahasa Produktif Melalui Model Pembelajaran Multiliterasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Patimura Ambon”
- 2) Kedua, penelitian oleh Erlina dkk. (2022) dengan judul “Keterampilan Berbahasa Reseptif Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya”
- 3) Ketiga, penelitian oleh Husna (2020) dengan judul “Analisis keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Tematik”
- 4) Keempat, penelitian oleh Yahya dkk (2018) dengan judul “Kemampuan Menulis teks cerita Fantasi siswa Kelas VII SMP Negeri 14 kota Bengkulu”
- 5) Kelima, penelitian oleh Yolanda & Alimin (2020) dengan judul “Keterampilan Berbahasa Produktif Siswa Kelas VII SMP”
- 6) Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Pitoyo (2020) dengan judul penelitian “Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Produktif Berbasis Cooperative Learning: Sebuah Eksperimen Model Pembelajaran Brain dan Investigasi Kelompok”
- 7) Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti dkk(2018) dengan judul penelitian “Analisa Kemampuan Bahasa Produktif dan Reseptif Pada Siswa Tunarungu di SDN Inklusi Kecamatan Montong Kabupaten Tuban”

LANDASAN TEORI

Konsep Berbahasa Produktif

Keterampilan bahasa menurut Tarigan (2008:1) memiliki empat komponen antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pemerolehan keterampilan berbahasa harus melalui suatu hubungan yang teratur mulai dari belajar menyimak, belajar berbicara, belajar membaca dan belajar menulis. Keterampilan berbicara dan menulis bersifat produktif yaitu memberikan informasi sedangkan keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif yaitu menerima informasi.

Menurut Chaer (2014:45) kemampuan produktif merupakan proses rancangan berbahasa yang mengacu pada diri seseorang yang kemudian menghasilkan ide-ide, konsep dan pesan yang memiliki makna dalam bentuk tuturan dan tulisan. Kemampuan produktif merupakan kemampuan seseorang dalam proses menghasilkan bahasa.

Konsep Menulis

Dalman (2016:3) menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menurut Nurgiyantoro (dalam Lewier dkk., 2021) menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif yang menuntut penulis memiliki kemampuan dan menggunakan kosa kata, tata tulis dan struktur bahasa. Adapun pendapat lain, Semi (2020:273), mengartikan keterampilan menulis sebagai kegiatan transformasi pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis menggunakan lambang-lambang. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nurhadi (2017:3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai karena keterampilan menulis bersifat aktif, produktif, dan ekspresif. Kegiatan menulis melatih berpikir kritis dan emosi sehingga diperlukan latihan.

Aspek-aspek Menulis

Komponen-komponen yang perlu mendapat perhatian pada tes keterampilan menulis menurut Tarigan (2008:3) antara lain: (1) Ortografi, (2) Struktur, (3) Kecepatan/kelancaran.

Komponen-komponen yang perlu mendapat perhatian pada tes keterampilan menulis menurut Nurgiyantoro (dalam Kristiyani, 2023:9) antara lain. kesesuaian isi, struktur, ketepatan makna, ketepatan kalimat, dan ejaan.

Komponen-komponen kebahasaan teks cerita fantasi menurut Kemendikbud (2013) antara lain: (1) menggunakan kata ganti orang, (2) terdapat latar tempat/waktu, (3) menggunakan kata kiasan, (4) menggunakan kata hubung penanda urutan waktu, (5) menggunakan kata keterkejutan.

Tes Kemampuan Menulis

Sukma (2020:42) penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan guna menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan.

Akhadiah (dalam Sukirman, 2020:76) Tes kemampuan menulis dimaksudkan untuk mengungkapkan kemampuan kebahasaan atau lebih tepatnya unsur-unsur tertentu kebahasaan saja, cenderung bersifat deskriptif atau integratif

Konsep Berbicara

Tarigan (2008:16) berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia dengan maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide tersampaikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik, sedemikian intensif, secara luas dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial

Menurut Susanti (2019: 1) berbicara adalah bagian dari bahasa dan komunikasi yang memiliki batasannya sendiri. Berbicara merupakan bentuk komunikasi dan bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat praktis.

Menurut Subhayani dkk (2017:3), berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Jenis-jenis Berbicara

Adapun jenis-jenis keterampilan berbicara menurut Marzuqi (2019:18) antara lain:

1) Keterampilan berbicara berdasarkan situasi pembicara

- 2) Berdasarkan situasi pembicaraan, keterampilan berbicara dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu berbicara formal dan nonformal.
- 3) Keterampilan berbicara berdasarkan tujuan

Aspek-aspek Keterampilan Berbicara

Komponen-komponen yang perlu mendapat perhatian pada tes keterampilan berbicara dalam Tarigan (2008:3) antara lain: (1) Fonologi, (2) Struktur, (3) Kosakata, (4) Kelancaran/kecepatan.

Brooks (dalam Dalman 2016:28) mengevaluasi keterampilan berbicara seseorang, pada prinsipnya harus memperhatikan lima faktor, yaitu sebagai berikut.

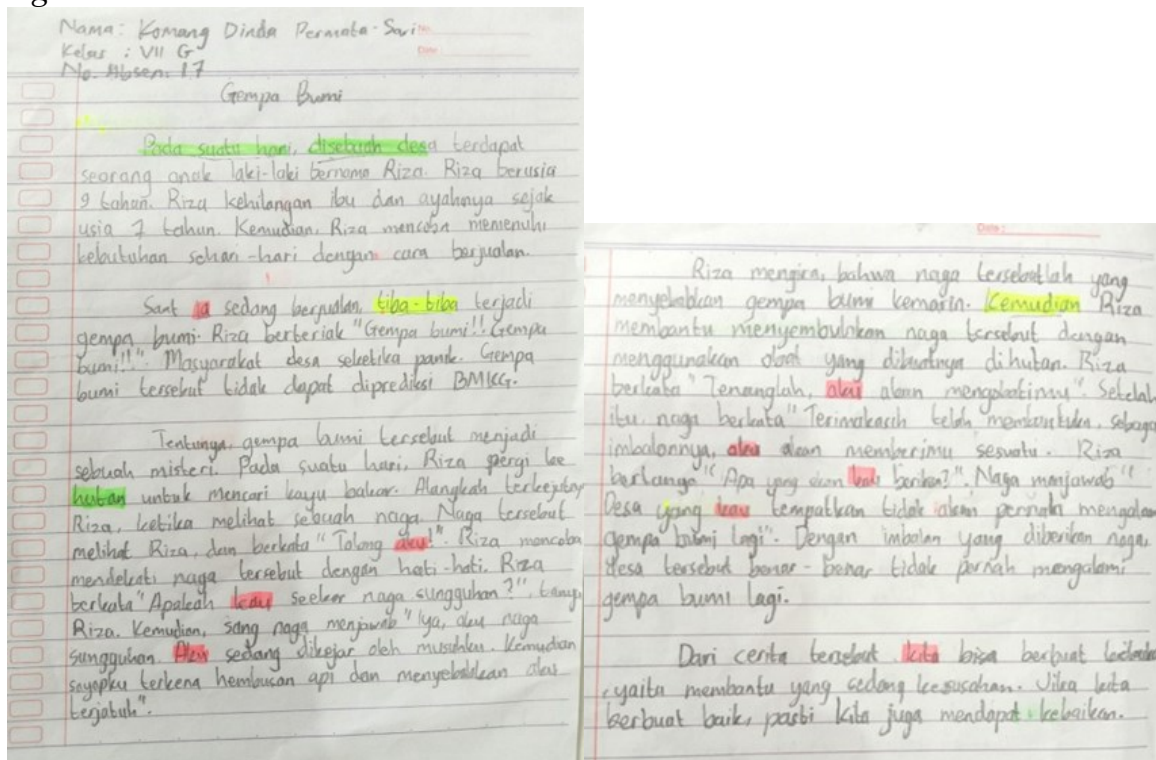
- 1) Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vokal dan konsonan) diucapkan dengan tepat?
- 2) Apakah pola-pola intonasi, naik dan turunnya suara, serta tekanan suku kata, memuaskan?
- 3) Apakah ketetapan dan ketepatan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang digunakannya?
- 4) Apakah kata-kata yang diucapkan itu dalam bentuk dan urutan yang tepat?
- 5) Sejauh manakah “kewajaran” atau “kelancaran” yang tercermin bila seseorang berbicara

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:7) penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, peneliti langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Kondisi alamiah adalah kondisi sebagaimana adanya, peneliti tidak melakukan perlakuan-perlakuan yang dapat mempengaruhi keilmiahannya obyek yang diteliti. Penelitian deskriptif menurut Sudaryono (2016:12) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Penelitian ini ditunjukkan untuk menganalisis, mendeskripsikan atau menyajikan data dan fakta tentang keterampilan produktif siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mataram tahun pembelajaran 2023/2024. Data dalam penelitian ini berupa tulisan hasil karya siswa dalam menulis teks cerita fantasi dan tuturan pada saat siswa bercerita di depan kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah format penelitian terdiri dari rubrik dan instrumen penilaian keterampilan menulis dan berbicara. Sugiyono (2017:131) analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami untuk diinterpretasikan. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini antara lain: membuat tabel skor mentah, membuat distribusi frekuensi dan skor mentah, menghitung nilai kemampuan siswa, membuat klasifikasi kemampuan siswa, dan menghitung nilai ketuntasan klasikal. Metode penyajian hasil analisis data menggunakan metode formal.

PEMBAHASAN

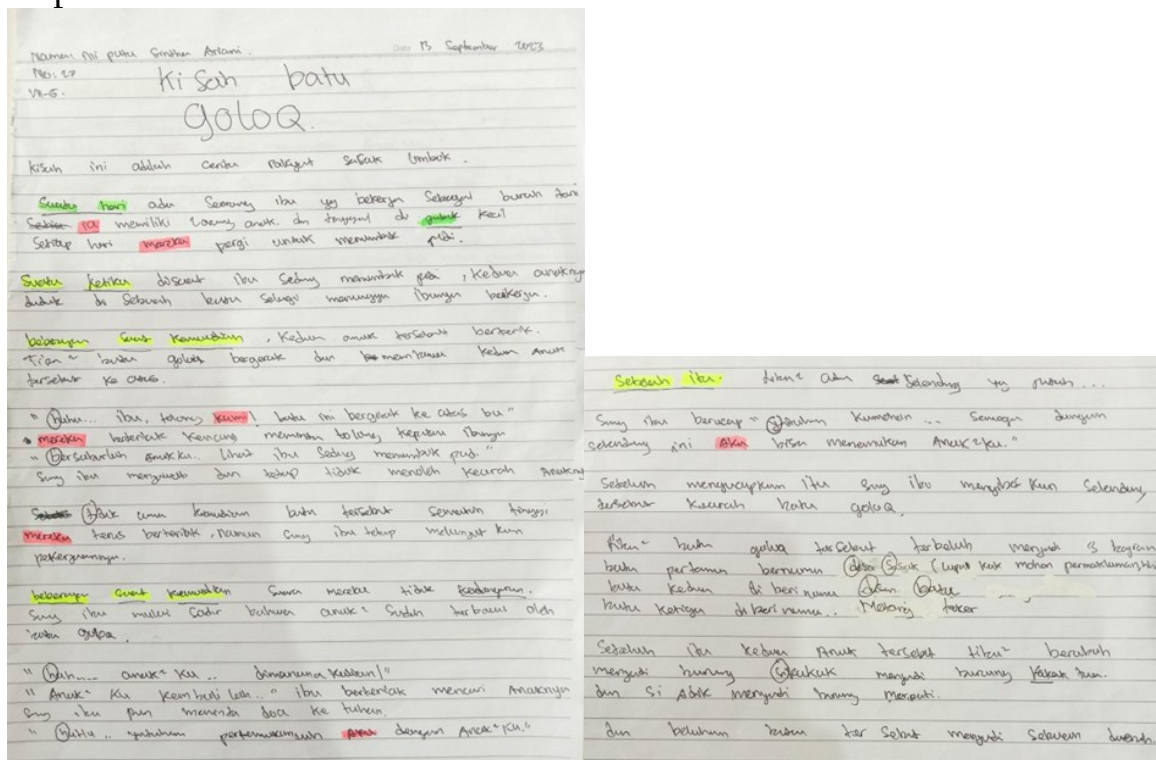
Contoh keterampilan menulis sampel (017) pada materi teks cerita fantasi kategori Sangat Baik



Pada teks cerita fantasi yang di tulis sampel (017) sudah memenuhi keenam aspek penilaian, yaitu:

- 1) Penggunaan kata ganti orang memperoleh skor 4. Adapun contoh datanya: *ia, aku, kau, dan kita*
- 2) Menggunakan latar tempat dan waktu, memperoleh skor 4. Adapun contoh datanya: *pada suatu hari, disebuah desa, hutan*
- 3) Aspek ketepatan kata memperoleh skor 4. Pada teks sampel 017 di atas tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan kata.
- 4) Menggunakan kata hubung penanda urutan waktu, memperoleh skor 3. Adapun contoh datanya: *kemudian, tiba-tiba*
- 5) Menggunakan dialog, memperoleh skor 4. Adapun contoh datanya:
Naga tersebut melihat Riza dan berkata "Tolong aku!"
Riza berkata "Apakah kau seekor naga sungguhan?"
Naga berkata "Tenanglah aku akan mengobatimu"
Riza bertanya "Apa yang akan kau berikan?"
Naga menjawab "Desa yang kau tematkan tidak akan mengalami gempa bumi lagi"
Data di atas merupakan jenis kalimat tidak langsung dalam sebuah dialog pada teks cerita Fantasi. Kalimat tidak langsung berfungsi sebagai narasi atau pemaparan cerita.
- 6) Aspek Penggunaan ejaan, memperoleh skor 4. Pada teks sampel 017 di atas tidak terdapat kesalahan dalam penulisan ejaan.

Contoh keterampilan menulis sampel (027) pada materi teks cerita fantasi kategori Mampu

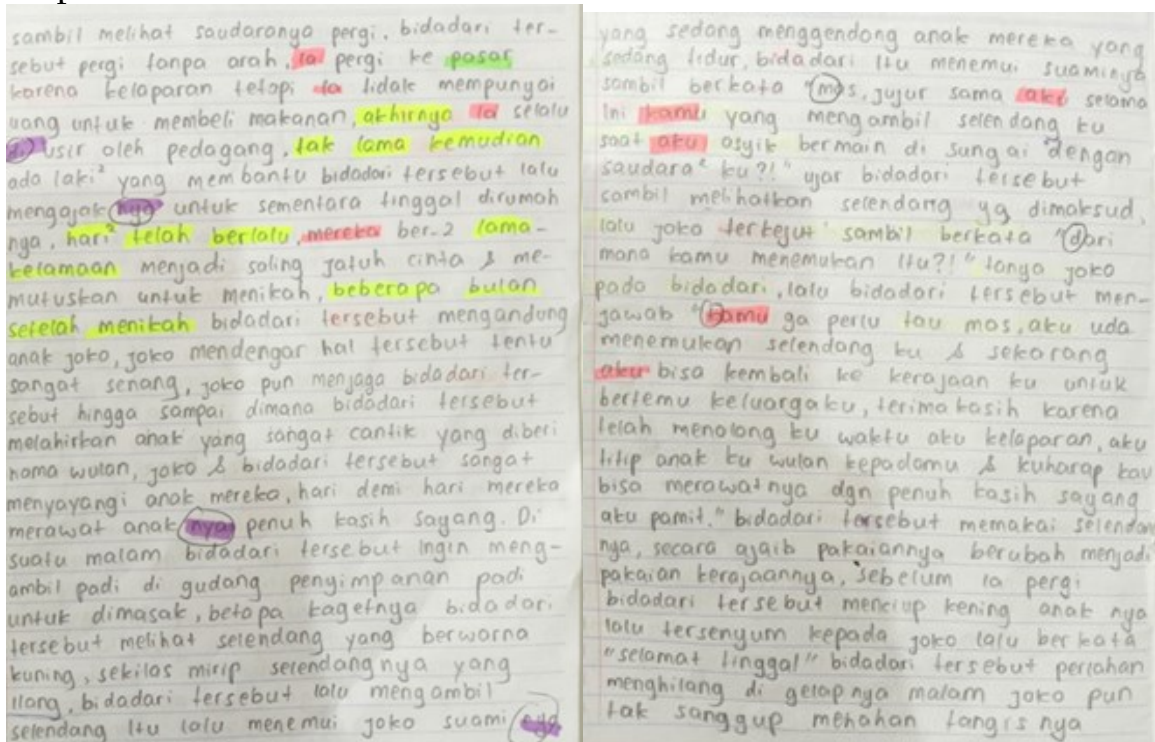


Pada teks cerita fantasi yang ditulis sampel 027 sudah memenuhi keenam aspek penilaian, yaitu:

- 1) Penggunaan kata ganti orang memperoleh skor 4. Adapun datanya antara lain: *Ia, Mereka dan Kami*
- 2) Penggunaan latar tempat dan waktu memperoleh skor 3. Adapun datanya antara lain: *Suatu hari dan Gubuk*.
- 3) aspek ketepatan kata memperoleh skor 4. Pada teks cerita fantasi di atas tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan kata.
- 4) Penggunaan kata hubung penanda urutan waktu memperoleh skor 4. Adapun datanya anatara lain: *Suatu ketika, Beberapa saat kemudian, dan Setelah itu*
- 5) Penggunaan dialog memperoleh skor 4. Adapun datanya antara lain.
 - “huhuhu.. ibu, tolong kami! batu ini bergerak ke atas bu”
 - “bersabarlah anakku.. lihat ibu sedang menumbuk padi”
 - “hah.. anak ku.. dimana kalian”
 - “anak2 ku kembalilah..”
 - “huhu.. yatuhan pertemukanlah aku dengan anak2 ku”
- 6) Aspek ejaan memperoleh skor 3. Adapun datanya antara lain:
 - Kesalahan dalam penulisan huruf kapital untuk huruf pertama petikan langsung. Adapun datanya: “bersabarlah anakku.. lihat ibu sedang menumbuk padi”
 - Kesalahan dalam penulisan huruf kapital untuk unsur pertama kata pada awal kalimat. Adapun datanya: *tidak lama kemudian batu tersebut semakin tinggi mereka terus berteriak , namun sang ibu tetap melanjutkan pekerjaanannya.*
 - Kesalahan dalam penulisan nama Tuhan. Adapun datanya: *tuhan, yatuhan*

- Kesalahan dalam penulisan huruf pertama kapital untuk nama geografi : *desa sasak, desa batu dan metang teker*
- Dalam penggunaan ejaan yang baik dan benar harus menggunakan huruf kapital untuk unsur pertama kata pada awal kalimat.
Kesalahan pada penulisan kata sandang Si. Adapun datanya: *sikaka*, dalam penggunaan ejaan yang baik dan benar penulisan kata sandang Si yang benar harus dipisah dengan kata yang mengikutinya.

Contoh keterampilan menulis sampel (032) pada materi teks cerita fantasi kategori Cukup



Pada teks cerita fantasi yang ditulis oleh sampel (032) sudah memenuhi keenam aspek penilaian, yaitu:

- 1) Penggunaan kata ganti orang memperoleh skor 4. Adapun datanya: *Mereka, Dia aku, dan Kamu*
- 2) Penggunaan latar tempat dan waktu memperoleh skor 4. Adapun datanya: *Suatu hari, Kerajaan Kayangan, Sungai, dan Pasar*
- 3) Penggunaan ketepatan kata memperoleh skor 1. Adapun datanya: *Naruh, ilang, melihatkan, ga, uda*. Adapun kata yang tepat yaitu: *Menaruh, Hilang, Memperlihatkan, tidak dan sudah*.
- 4) Penggunaan kata hubung penanda urutan waktu memperoleh skor 4. Adapun datanya: *Akhirnya, Tak lama kemudian, Hari-hari telah berlalu, dan Beberapa bulan kemudian*.
- 5) Penggunaan dialog memperoleh skor 4. Adapun datanya:
 - Bidadari itu menemui suaminya sambil berkata “mas, jujur sama aku selama ini kamu yang mengambil selendang ku saat aku asyik bermain di sungai dengan saudara-saudara ku?!”
 - Joko terkejut sambil berkata “dari mana kamu kamu menemukan itu?!”
 - Bidadari tersebut menjawab “kamu ga perlu tau mas, aku uda menemukan selendang ku dan sekarang aku bisa kembali ke kerajaan ku untuk bertemu keluargaku,

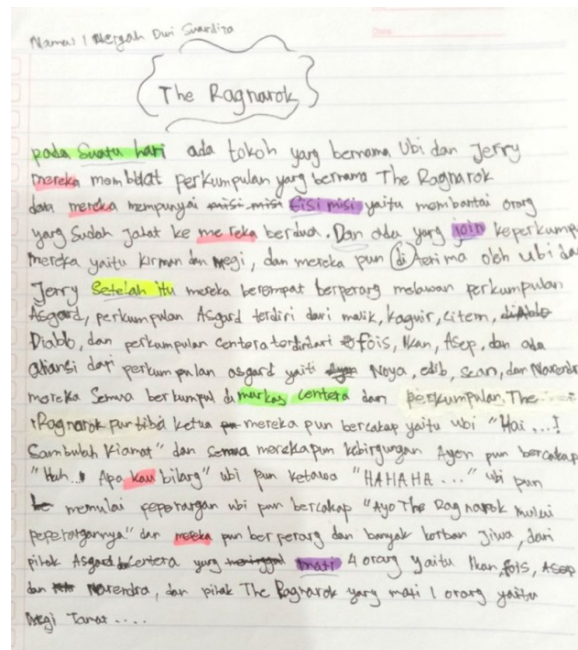
terimakasih sudah menolongku waktu aku kelaparan, aku titip anak ku wulan kepadamu dan kuharap kau bisa merawatnya dengan penuh kasih sayang aku pamit

- Sebelum ia pergi bidadari tersebut mencium kening anaknya lalu tersenyum kepada Joko lalu berkata “selamat tinggal”
- Ia menangis sambil menggendong anak mereka lalu berkata “selamat tinggal semestaku”
- Data di atas merupakan jenis kalimat tidak langsung. Kalimat tidak langsung berfungsi sebagai narasi atau pemaparan cerita

6) Penggunaan ejaan memperoleh skor 1. Adapun datanya:

- Kesalahan dalam penulisan huruf kapital untuk huruf pertama petikan langsung. Adapun datanya: “*mas, jujur sama aku selama ini kamu yang mengambil selendangku saat aku asyik bermain di sungai dengan saudara-saudara ku?!* ”
- Kesalahan dalam penggunaan kata ganti -nya: *anak nya, saudara nya, suami nya, mengajak nya.*
- Penulisan kata ganti -nya yang benar tersebut ditulis secara serangkai dengan kata yang mendahuluinya: *anaknya. Saudaranya, suaminya, mengajaknya.*
- Kesalahan dalam penulisan kata depan di- Adapun datanya: *di tinggal* dan *di usir*.
- Penulisan kata depan “di” harus ditulis secara serangkai jika itu tidak diikuti oleh kata tempat. Adapun penulisan yang tepat adalah: *ditinggal* dan *diusir*

Contoh keterampilan menulis sampel (015) pada materi teks cerita fantasi kategori Kurang



Pada teks cerita fantasi di atas, sampel (015) sudah mampu memenuhi keenam aspek penilaian, yaitu:

- 1) Penggunaan kata ganti orang memperoleh skor 3. Adapun datanya: *Mereka* dan *Kau*
- 2) Penggunaan latar tempat dan waktu memperoleh skor 3. Adapun datanya: *Pada suatu hari* dan *Markas Centera*
- 3) Penggunaan ketepatan kata memperoleh skor 1. Adapun datanya : *fisi misi, join, mati, ketawa*. Penggunaan kata-kata tersebut dianggap kurang tepat. Adapun kata-kata yang tepat yaitu: *visi misi, bergabung, meninggal* dan *tertawa*

- 4) Penggunaan kata hubung penanda urutan waktu memperoleh skor 2. Adapun datanya:
Setelah itu
- 5) Penggunaan dialog memperoleh skor 4. Adapun datanya:
Ketua mereka pun bercakap yaitu ubi “Hai..! sambutlah kiamat”
Ayon pun bercakap “Hah.. Apa yang kau bilang”
Ubi pun ketawa “HAHAHA...”
Ubi pun bercakap “Ayo Thenagronak mulai peperangannya”
Data di atas merupakan jenis kalimat tidak langsung. Kalimat tidak langsung berfungsi sebagai narasi atau pemaparan cerita.
- 6) Penggunaan ejaan memperoleh skor 3.
Terdapat kesalahan pada penulisan kata depan di adapun datanya: *di terima*. Penulisan kata depan yang tepat pada kata tersebut yaitu ditulis serangkaian dengan kata yang mengikutinya, yaitu: *diterima*

Hasil Pembahasan Keterampilan Berbicara Pada Materi Teks Cerita Fantasi Siswa Kategori Sangat Mampu

M. Irfan Maulana (Sampel 020)
Judul cerita: The Little Mermaid

- 1) Pada aspek Kelancaran sampel 020 memperoleh skor 3. Dalam bercerita di deoan kelas samepel 020 terlihat sedikit terbata-bata dalam pengucapan kata-kata.
- 2) Pada aspek Kosakata sampel 020 memperoleh skor 4. Saat bercerita tidak terdapat kesalahan dalam pengucapan kosa kata. Semua kosa kata yang diucapkan sudah sangat tepat.
- 3) Pada aspek Struktur memperoleh skor 4. Saat bercerita sampel 020 sudah memenuhi aspek struktur diantaranya orientasi, komplikasi dan resolusi
 - Orientasi cerita pada sampel 020 terletak pada bagian awal cerita, dengan pengenalan seorang marmaid bernama Ariel. Ariel sangat tertarik dengan manusia, tetapi ayah Ariel tidak suka dengan manusia.
 - Komplikasi cerita dimulai ketika Aril menyelamatkan seorang pangeran yang terjatuh ke dalam air. Aril membawa pangeran ke pinggir laut dan Aril mulai bernyanyi hingga pangeran sadar. Setelah itu, Aril pun bergegas pergi. Sang pangeran tidak tau siapa yang telah menolongnya di satu sisi Aril meminta untuk menukarkan tongkat sang ayah agar dia bisa menjadi manusia. Namun sang ayah tidak menyetujuinya dan memarahi aril.
 - Resolusi: Ayah aril sangat merasa khawatir dengan keadaan Aril karna selama sehari-hari Aril tidak keluar kamar. Akhirnya, sang ayah menyetujui permintaan Aril untuk menjadi seorang manusia. Aril segera menemui sang pangeran dan hidup bahagia selamanya.
- 4) Aspek Fonologi sampel 020 memperoleh skor 4. Saat bercerita bunyi vokal dan konsonan diucapkan sangat tepat.

Hasil Pembahasan Keterampilan Berbicara pada Materi Teks Cerita Fantasi Siswa Kategori Mampu

I Made Dhanan Jaya (Sampel 013)
Judul cerita: Kacang Ajaib

- 1) Pada aspek Kelancaran sampel 013 memperoleh skor 3. Dalam bercerita di depan kelas sampel 013 terlihat sedikit terbata-bata dalam pengucapan kata-kata.
- 2) Pada aspek Kosakata sampel 013 memperoleh skor 3. Terdapat kata yang kurang tepat pada kalimat “Saat tiba di bawah Jack meminta ibunya mengambil kapak, pohon itu pun *jatuh* beserta raksasa” penggunaan kata *jatuh* pada kalimat tersebut kurang tepat. Kalimat yang tepat yaitu menggunakan kata *tumbang*.
- 3) Pada aspek Struktur memperoleh skor 4. Saat bercerita sampel 013 sudah memenuhi aspek struktur diantaranya orientasi, komplikasi dan resolusi.
 - Orientasi: Orientasi pada kode 013 terletak pada bagian awal cerita, dengan pengenalan tokoh bernama Jack yang hidup bersama ibunya. Suatu hari sang ibu memerintahkan Jack untuk menjual sapi mereka ke pasar.
 - Komplikasi pada cerita terjadi ketika dalam perjalanan Jack bertemu kakek tua yang ingin menebus sapinya dengan 3 biji kacang ajaib. Akhirnya Jack ingin menukarkan sapinya dengan 3 biji kacang ajaib. Setelah sampai di rumah, Jack memberikan 3 biji kacang tersebut kepada ibunya. Ibu Jack sangat marah dan melempar biji kacang tersebut ke halaman rumah.
 - Resolusi: keesokan harinya kacang tersebut tumbuh menjadi pohon yang sangat tinggi hingga menjulang ke langit. Jack memanjat pohon tersebut sampai ia menemukan sebuah kerajaan yang ditinggali oleh dua raksasa. Raksasa tersebut memiliki peliharaan ayam yang dapat bertelur emas. Jack berhasil menyelinap masuk ke istana untuk mencuri ayam tersebut dan membawanya turun ke rumah. Jack memberikan ayam ajaib tersebut kepada sang ibu dan mereka hidup bahagia.
- 4) Pada aspek Fonologi sampel 013 memperoleh skor 4. Saat bercerita bunyi vokal dan konsonan diucapkan sangat tepat.

Hasil Pembahasan Ketarampilan Berbicara Pada Materi Teks Cerita Fantasi Siswa Kategori Cukup

Baiq Andita Lutfita Sari (Sampel 006)
Judul Cerita: Kue Coklat dan Kue Coklat Putih

- 1) Pada aspek Kelancaran sampel 006 memperoleh skor 1. Dalam bercerita di depan kelas sampel 006 lama dalam mengeluarkan kata-kata.
- 2) Pada aspek Kosakata sampel 006 memperoleh skor 4. Saat bercerita tidak terdapat kesalahan dalam pengucapan kosakata. Semua kosakata yang diucapkan sudah sangat tepat.
- 3) Pada aspek Struktur memperoleh skor 4. Saat bercerita sampel 006 sudah memenuhi aspek struktur diantaranya orientasi, komplikasi, dan resolusi.
 - Orientasi: Orientasi pada kode sampel 006 terletak pada bagian awal cerita, dengan pengenalan di suatu kota coklat yang indah. Suatu ketika kue coklat sedang asik bermain bersama temannya di tembok pembatas kota, mereka dibuat penasaran dengan apa yang ada dibalik tembok pembatas itu. Kue coklat menceritakan kejadian itu kepada ayahnya. Kue coklat dilarang untuk kesana lagi. Lalu, neneknya menceritakan tentang tembok pembatas itu, disana terdapat sebuah kota bernama kota coklat putih. Disana tempat tinggal kakek kue coklat yang telah lama berpisah dengan mereka.
 - Komplikasi bermula ketika kue coklat ingin menemui kakeknya dengan cara merubuhkan tembok pembatas tersebut. Kue coklat meminta bantuan kepada teman-temannya untuk merobohkan tembok itu, namun mereka tidak mampu merobohkan tembok itu.

- Resolusi: Kue coklat meminta bantuan kepada orang genius untuk membantu merobohkan tembok itu. mereka mencoret-coret tembok itu. dibalik tembok tersebut ada yang menyadari bahwa tembok pembatas itu kotor. Koki manusia dari kota coklat putih mengangkat tembok itu dan akhirnya kue coklat dapat melihat keluarganya disana.
- 4) Pada aspek Fonologi sampel 006 memperoleh skor 4. Saat bercerita bunyi vokal dan konsonan diucapkan sangat tepat.

Hasil Pembahasan Keterampilan Berbicara Pada Materi Teks Cerita Fantasi Kategori Kurang

Nengah Dwi Suadirta (Sampel 015)

Judul Cerita: The Ragnorak

- 1) Pada aspek Kelancaran sampel 015 memperoleh skor 2. Dalam bercerita di deoan kelas samepel 015 terlihat pengulangan kata-kata yang tidak perlu, contohnya “eeee”
- 2) Pada aspek Kosakata sampel 015 memperoleh skor 2 .terdapat kata yang kurang tepat pada kalimat: ada yang *join* ke perkumpulan mereka yaitu Kirman Megi, dan mereka pun diterima oleh Ubi dan Jerry. pada kalimat tersebut penggunaan kata *join* kurang tepat. Kalimat yang tepat yaitu menggunakan kata *bergabung*.
- 3) Pada aspek Struktur memperoleh skor 3. Saat bercerita sampel 015 sudah memenuhi aspek struktur diantaranya orientasi dan komplikasi.
 - Orientasi: Orientasi pada kode 015 terletak pada bagian awal cerita, dengan pengenalan tokoh bernama Ubi dan Jerry. Ubi dan Jerry membuat perkumpulan bernama The Ragnorak dengan visi dan misi membantai semua orang yang berbuat jahat terhadap mereka.
 - Komplikasi: komplikasi bermula ketika Kirman dan Megi bergabung ke perkumpulan tersebut. Setelah itu mereka berperang melawan perkumpulan Asgard. Banyak korban jiwa dari pihak Asgard yaitu sebanyak 4 orang dan satu orang dari pihak The Ragnora
- 4) Pada aspek Fonologi sampel 015 memperoleh skor 4. Saat bercerita bunyi vokal dan konsonan diucapkan sangat tepat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa siswa kelas VII SMPN 5 Mataram dikategorikan mampu dalam penilain keterampilan berbahasa produktif (menulis dan berbicara).

1. Hasil penelitian keterampilan berbahasa produktif pada bagian menulis dengan nilai >75 diperoleh sejumlah 19 orang dengan presentase sebesar (55,88%), sedangkan siswa dengan nilai <75 sejumlah 15 orang dengan persentase sebesar (44,11%). Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa kelas VII G SMPN 5 Mataram dikategorikan kurang mampu atau dengan kata lain *tidak tuntas*.
2. Hasil penelitian keterampilan berbahasa produktif pada bagian berbicara dengan nilai >75 diperoleh sejumlah 30 orang dengan persentase sebesar (88,23%) sedangkan siswa dengan nilai <75 sejumlah 4 orang dengan presentase sebesar (11,76%). Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas VII G SMPN 5 Mataram dikategorikan mampu atau dengan kata lain *tuntas*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: RajaGrafindo Persaja.
- Erlina, N., Lahir, M., & Alimin, A. A. (2022). Keterampilan Berbahasa Reseptif Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 28-41.
- Husna, A. R. (2020). "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan dalam pembelajaran Tematik (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54417/1/11160183000032_Anis%20Rosidatul%20Husna.pdf
- Kristiyani, A. (2023). "Penilaian Aktif Produktif Kompetensi Menulis dalam Pembelajaran Bahasa: Suatu Kajian Deskriptif". *Prosiding Seminar Nasional PIBSI KE-44 Yogyakarta*, 44(1).
- Lewier, M., Somelok, G., & Yoris, A. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Produktif Melalui Model Pembelajaran Multiliterasi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Patimura Ambon. *Arbitrer: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 405-422
- Marzuqi, I. (2019). *Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: CV Istana
- Nurhadi. (2017). *Handbook of Writing – Panduan Lengkap Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pitoyo, A. (2020). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Produktif Berbasis Cooperative Learning: Sebuah Eksperimen Model Pembelajaran Brain dan Investigasi Kelompok. *Diksi*, 28(2), 171-178.
- Pujiastuti, A. U., Mizan, S., & Agustin, I. (2018). Analisis Kemampuan Bahasa Produktif dan Reseptif pada Siswa Tuna Rungu di SDN Inklusi Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. *Prosiding SNasPPM*, 3(1), 44-47.
- Semi, A. 2020. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Subhayani. dkk. (2017). *Keterampilan Berbicara*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, S. 2020. Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Sukma, H.H. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: K-Media
- Susanti, E. (2019). *Keterampilan berbicara*. Depok: Rajawali Pers
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Winda, Adinda. (2021). "Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 02 Mataram". Skripsi. Mataram: FKIP Unram.
- Yahya, Y., Yulistio, D., & Arifin, M. (2018). Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), 350-355.
- Yolanda, I. D., & Alimin, A. A. (2020). Keterampilan Berbahasa Produktif Siswa SMP. *Proceedings of the 1st ICOLED – IKIP-PGRI Pontianak*, 139-151.